

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, HARGA EMAS,
DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN RAHN
(Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018)**



WILDAN DWI ZAINUR REZZA
NIM. E20153055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2022**

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, HARGA EMAS,
DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN RAHN
(Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Wildan Dwi Zainur Rezza
NIM. E20153055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing

Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 19880923 201903 2 003

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, HARGA EMAS,
DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN RAHN
(Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018)**

SKRIPSI

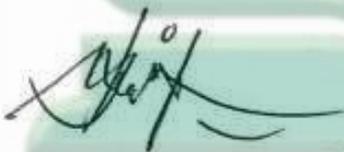
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



(Muhammad Saiful Anam, M.Ag)
NIP. 197111142003121002



(Mohammad Mirza Pratama, S.ST, M.M)
NUP. 201907180

Anggota:

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun

2. Ana Pratiwi, M.S.A

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)” (QS. Al Baqarah: 283)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2000)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk menyelesaikan masa studi di Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suraji dan Ibu Siti Mulikah, yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya dalam setiap perjuangan menggapai cita-cita. Dan tak lepas memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun material untuk keberhasilan saya.
2. Kepada kakak saya Eko Muji Hardianto yang selalu memberikan motivasinya.
3. Keluarga besarku yang selalu menyemangatiku.
4. Teman-teman IAC 2015.
5. Keluarga besar Akuntansi Syariah.
6. Teman-teman kontrakan Pejantan Tangguh AKS yang sama-sama mendukung dari awal masuk kuliah untuk sukses bersama.
7. Teman-teman SMA saya Persatuan Bangku Kiri
8. Almamaterku UIN KH Ahmad Siddiq Jember

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas dua nikmatnya yaitu nikmat sehat dan sempat sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai mana menjadi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM. selaku Rektor UIN KH Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan dukungan dan waktu terhadap saya.
4. Ana Pratiwi, M.S.A sebagai Dosen Penasehat yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan ilmu kepada saya sampai pada titik akhir dari perkuliahan.

5. Segenap Tim Penguji Skripsi
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pengguna pada umumnya, Aamiin ya rabbal alamin.

Jember, 2 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER Wildan Dwi Zainur Rezza

ABSTRAK

Wildan Dwi Zainur Rezza, Ana Prariwi, 2022: Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018)

Operasional Pegadaian Syariah akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal, di antara produk gadai syariah dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan gadai syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: a). Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018, b). Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2011-2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi secara parsial signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018, untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018

Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan jenis pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap pembiayaan rahn, sedangkan harga emas dan tingkat inflasi tidak berpengaruh. Hasil uji secara simultan variabel independen pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan rahn.

Kata Kunci : Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi, Pembiayaan Rahn

ABSTRACT

Wildan Dwi Zainur Rezza, Ana Pratiwi 2022: Effects of Pawnshop Revenue, Gold Prices, and Inflation Rates on Distribution of Rahn Financing (Study on Sharia Pawnshops in Indonesia, 2011-2018)

Sharia pawnshop operations will be influenced by internal conditions and external conditions, among sharia pawn products in determining the amount of sharia pawn financing disbursement. The purpose of this study was to determine the effect of pawnshop income, gold prices, and inflation rates on the distribution of Rahn financing at Sharia Pawnshops in Indonesia in 2011-2018.

The formulation of the problems examined in this thesis are: a). Is there a significant effect of pawnshop income, the price of gold, and the inflation rate partially on the distribution of rahn financing at Islamic Pawnshops in Indonesia in 2011-2018, b). Is there a significant effect of pawnshop income, gold prices, and the inflation rate simultaneously on the distribution of rahn financing at Islamic Pawnshops in Indonesia for the 2011-2018 period.

The purpose of this study is to determine the effect of pawnshop income, gold prices, and the inflation rate partially significant on the distribution of rahn financing of Islamic pawnshops in Indonesia in 2011-2018, to determine the effect of pawnshop income, gold prices and the inflation rate simultaneously on the distribution of rahn financing at pawnshops. Sharia in Indonesia in 2011-2018.

The research method used is descriptive statistics with a quantitative approach with secondary data. Data collection techniques used library and documentation methods. The population in this study is all quarterly financial reports of Islamic Pawnshops in Indonesia for 2011-2018.

The results showed that partially pawnshop income had an effect on rahn financing, while the price of gold and the inflation rate had no effect. Simultaneous test results of the independent variables pawnshop income, gold prices and inflation rates affect rahn financing.

Keywords : Pawnshop Revenue, Gold Price, Inflation Rate, Rahn Financing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTARK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Variabel	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian	13
H. Kerangka Konsep.....	14
I. Hipotesis.....	14
J. Metode Penelitian.....	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
2. Populasi dan Sampel	16
3. Sumber Data.....	17
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
5. Analisis Data	19
K. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	25
A. Penelitian Terdahulu	25
B. Kajian Teori	33
1. Pegadaian Syariah	33
2. Mekanisme Pegadaian Syariah	34
3. Penyaluran Pembiayaan Rahn.....	35
4. Pendapatan Pegadaian.....	36
5. Harga Emas	38
6. Tingkat Inflasi	39
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	43
C. Pengujian Hipotesis.....	51
D. Pembahasan.....	54
BAB IV PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014 (Dalam Jutaan Rupiah).....	2
1.2 Perkembangan Pembiayaan Rahn, Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia	5
1.3 Indikator Variabel Penelitian	10
2.1 Tabulasi Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	32
3.1 Data Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Penyaluran Pembiayaan Rahn	43
3.2 Hasil Uji Multikolineartias.....	45
3.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
3.5 Regresi Linier Berganda.....	50
3.6 Uji t.....	51
3.7 Uji F	53

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

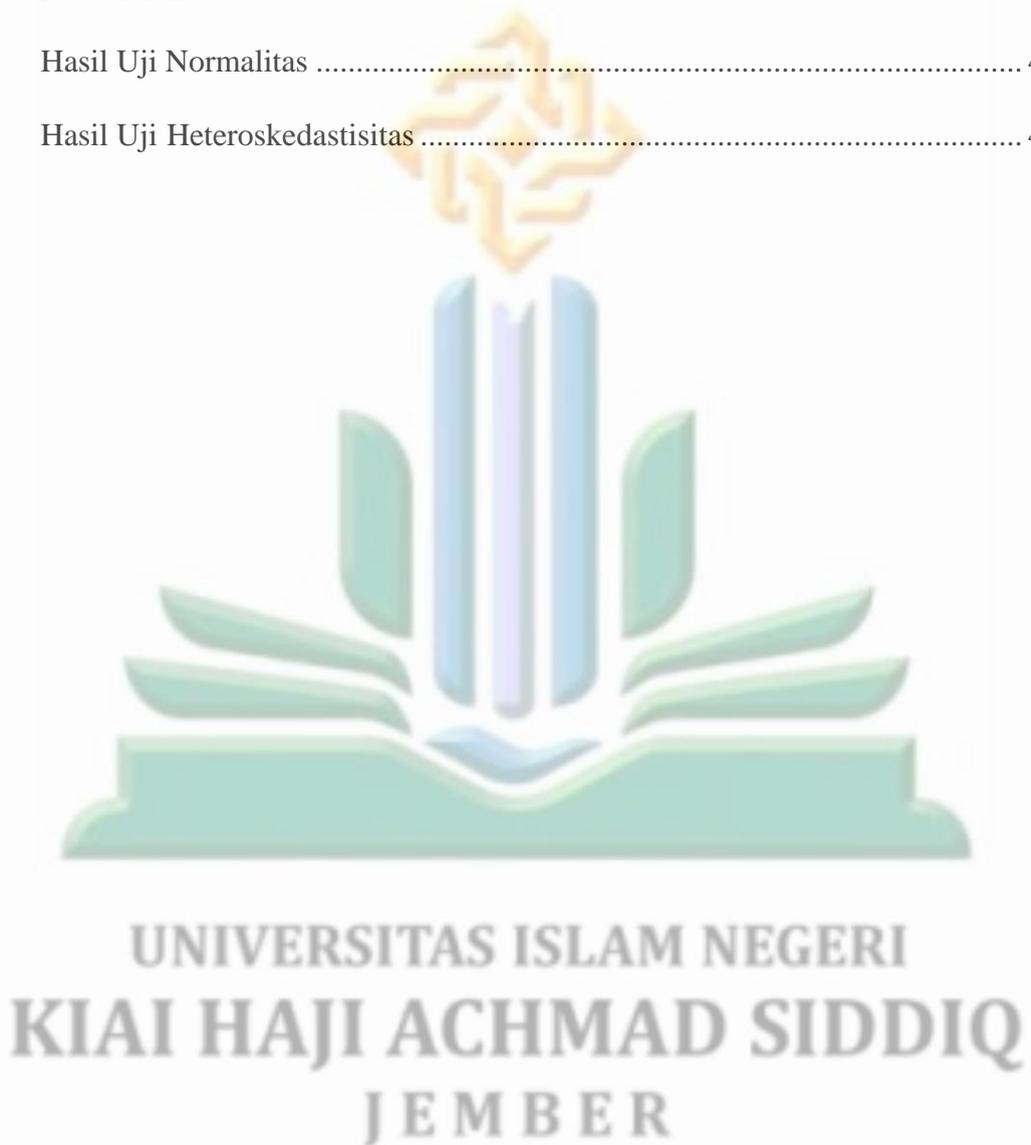
No. Uraian	Hal
1.1 Kerangka Konspetual	14



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GRAFIK

No. Uraian	Hal.
Hasil Uji Normalitas	44
Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pernyataan Keaslian

Matrik Penelitian

Data Penelitian dan hasil analisis

Surat Izin Penelitian

Surat Izin Selesai Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Bidoata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam dunia bisnis. Karena dampak dari globalisasi sendiri ialah meningkatnya permintaan. Kalau sudah demikian, maka mau tidak mau kita harus mengurangi untuk membeli berbagai keperluan yang dianggap tidak penting. Segala sesuatu yang bersangkutan dengan keuangan dan bisnis menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin terelakkan. Aktivitas produksi yang berkaitan dengan keuangan adalah sumber perekonomian saat ini.²

Pegadaian adalah salah satu Lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini. Fenomena yang terjadi pada masyarakat menjadikan perkembangan Pegadaian di Indonesia Begitu pesat. Salah satu contoh fenomena di tengah masyarakat adalah besarnya jumlah kebutuhan yang tidak sebanding dengan pemasukan. Naik turunnya kegiatan perekonomian di Indonesia juga menjadi salah satu faktor perkembangan Lembaga Pegadaian.

Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Jika kebutuhan dana jumlahnya besar, maka dalam jangka

² Muhammad Muzakki, "Analisis Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Serta Pengaruhnya Terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Pegadaian Syari'ah Cabang Majapahit Semarang," 2011.

pendek sulit untuk dipenuhi, apalagi jika harus dipenuhi lewat Lembaga perbankan. Bagi mereka yang memiliki barang-barang berharga kesulitan dana, dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang tersebut. akan tetapi, jika barang tersebut sudah dijual akan sulit untuk mendapatkan kembali barang tersebut. Maka dari itu beberapa kalangan masyarakat yang mengalami fenomena seperti itu lebih memilih menggadaikan barangnya daripada menjualnya.

Pegadaian atau rumah gadai adalah sebuah individu Lembaga yang menawarkan jasa berupa peminjaman uang kepada masyarakat.³ Pegadaian memiliki sistem peminjaman uang seperti menentipkan barang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan diawal. Hukum gadai menunjukkan bahwa peminjaman harus menyerahkan barang bergerak ataupun tidak sebagai jaminan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Saat ini mulai berkembang pula Lembaga keuangan syariah yang memiliki fungsi yang sama dengan Lembaga keuangan konvensional, namun pada Lembaga keuangan syariah tidak diperkenankan menerapkan Pegadaian memiliki dua unit, yaitu Pegadaian konvensional dan pegadaian Syariah. Azas rasionalitas, efisiensi yang diseralaskan dengan nilai-nilai islam adalah konsep dari pegadain Syariah.

Gadai Syariah berbeda dengan unit lainnya tentang peminjaman uang, berbeda dengan bank, karena pegadaian hanya diberikan wewenang berupa peminjaman dengan sistem jaminan, maka dari itu pegadaian memiliki

³ Muhammad Sholikul Hadi, "Pegadaian Syariah," *Jakarta: Salemba Diniyah* (2003).

peranan khusus dalam masyarakat. Pegadaian Syariah memiliki salah satu produk yang bernama Ar Rahn. Ar Rahn atau pinjaman dalam memenuhi kebutuhan dengan cara menitipkan atau agunan berupa emas, berlian, ataupun kendaraan bermotor.⁴

Selain Ar Rahn ada produk lainnya yang bernama Ar rum. Ar rum sendiri memiliki skema atau konsep peminjaman kepada usaha mikro ataupun kecil untuk keperluan pengembangan usaha. Ar rum sendiri memiliki sistem peminjaman dengan pengembalian secara beangsur. Jaminan atau agunan dapat berupa BPKB misalnya dengan angsuran pengembalian dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan.⁵ Pegadaian termasuk bagian aktivitas ekonomi terpenting dan suatu system yang dibutuhkan dalam sebuah negara modern termasuk di Indonesia.

Beberapa kalangan masyarakat memiliki kebutuhan yang tidak terbatas tanpa didukung pendapatan yang seimbang. Hal seperti itu yang mendorong masyarakat melakukan peminjaman di unit keuangan, salah satu contohnya di pegadaian. Di bawah ini adalah contoh penyaluran rahn:

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan di Pegadaian Syariah Indonesia
Tahun 2011-2018

Tahun	Rahn	Arrum	Mulia
2011	7.822.599	102.900	986.597
2012	11.122.405	87.840	998.768
2013	11.535.454	133.837	1.289.693
2014	11.722.763	200.333	873.546
2015	13.077.842	339.403	594.007
2016	14.894.349	536.107	819.516
2017	15.833.893	784.131	256.359
2018	16.319.497	1.092.603	278.897

Sumber: Laporan Tahunan Pegadaian Syariah

Berdasarkan tabel 1.1, penyaluran pembiayaan rahn lebih besar daripada arum dan mulia, hal ini dikarenakan produk arum dan mulia masih tergolong baru bagi masyarakat umum.

Dalam penyaluran pembiayaan, Pegadaian Syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah perusahaan dapat mengelola dengan baik manajemen aset perusahaan seperti salah satu contohnya, pendapatan usaha pegadaian.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.⁶

⁶ Anis Marlina, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Harga emas juga dapat berpengaruh pada penyaluran pembiayaan rahn.⁷ Sedangkan harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki terhadap pihak lain.

Emas adalah logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan negara, bahan dasar perhiasan ataupun elektronik. Sedangkan harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk yang berbahan dasar emas⁸. Pengertian lain dari emas adalah logam mulia atau disebut juga dengan Ar Rum. Produk emas sendiri dapat ditukarkan agar mendapatkan komoditi atau upah bayaran, nama lain tersebut adalah harga emas.

Fluktuasi adalah berubahnya variabel yang terjadi karena mekanisme pasar. Hal tersebut akan mempengaruhi harga emas terhadap PT Pegadaian. Penyaluran kredit pada PT pegadaian akan lebih tinggi karena terjadinya fluktuasi harga emas.⁹

⁷ Danny Febrian, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013)" (2015).

⁸ Icha Puspita Desriani and Sri Rahayu, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009–September 2011)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (2017).

⁹ Shafira Aristianti, Bambang Waluyo, and Ady Arman, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, Dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Produk Gadai Emas," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 23–32.

Tingkat inflasi sendiri adalah salah satu faktor eksternal yang harus diperhatikan pihak pegadaian, maka dari itu pegadaian memberikan pinjaman dana cepat dengan mudah tanpa berbelit-belit.

Inflasi secara umum digambarkan sebagai permintaan lebih besar dari jumlah stok barang yang tersedia. Turunnya nilai mata uang adalah salah satu sebab dari inflasi. Ada tiga penyebab terjadinya inflasi, yaitu: (1) tarikan permintaan, permintaan lebih meningkat dibandingkan hasil produksi. (2) dorongan biaya, terganggunya distribusi karena peningkata komoditi yang diatur oleh pemerintah. (3) ekspektasi inflasi, adaptif adalah perilaku masyarakat ataupun pelaku ekonomi menjadi salah satu penyebabnya.¹⁰

Tabel 1.2
Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Penyaluran
Pembiayaan Rahn Tahun 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Pegadaian	Inflasi (%)	Harga Emas	Penyaluran Pembiayaan Rahn
2011	6.600.928	3,79	457.143	7.822.599
2012	7.724.567	4,30	520.927	11.122.405
2013	7.864.767	8,38	455.762	11.535.454
2014	7.800.894	8,36	474.409	11.722.763
2015	8.933.336	3,35	470.619	13.077.842
2016	9.708.058	3,02	497.768	14.894.349
2017	10.522.797	3,61	551.000	15.833.893
2018	11.464.462	3,13	595.810	16.319.497

Sumber: Bank Indonesia dan Laporan tahunan pegadaian syariah

Dapat dilihat menurut data dari tabel diatas, penyaluran pembiayaan rahn terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2018. Hal tersebut

¹⁰ Siti Nurkholifah and Muhammad Faisyal Abdullah, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Biaya Produksi Terhadap Profit Margin Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bei," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 1 (2010): 293–306.

karena minat pasar atau masyarakat lebih mengenal produk rahn ketimbang arum dan mulia yang tergolong produk baru. PT pegadaian syariah sendiri memberikan kemudahan dalam penyaluran pembiayaan sehingga warga yang sebelum tidak bisa dilayani oleh perbankan dengan menggunakan kredit ilegal, mulai bergeser ke pegadaian syariah. Meningkatnya permintaan pasar atau nasabah akan mempengaruhi terhadap jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh PT pegadaian syariah.

Perkembangan harga emas dan inflasi dari tahun 2011-2018 sangat flutuatif. Perkembangan kredit rahn yang disalurkan terus beranjak naik, pada tahun 2012 kredit yang disalurkan adalah sebesar 11,1 triliun rupiah. Sementara itu inflasi terus berfluktuasi hingga tahun 2012 laju inflasi mencapai 4,30%, pendapatan pegadaian sebesar 5,8 triliun rupiah. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi penyaluran kredit rahn, sedangkan kenaikan pendapatan pegadaian setiap tahunnya mampu meningkatkan jumlah kredit rahn yang disalurkan.

Pasca krisis 2008 silam, pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisa perkembangan penyaluran kredit gadai syariah. Hal tersebut karena pendapatan pegadaian dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran kredit. Naiknya tingkat inflasi akan berpengaruh kepada naiknya harga pokok yang akan menyebabkan masalah ekonomi ditengah

masyarakat yang mengharuskan memenuhi kebutuhannya yang konsumtif ataupun produktif.¹¹

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi, maka tingkat bunga riil akan menurun, hal ini yang akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang dikarenakan oleh turunnya tingkat bunga riil.¹²

Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran pembiayaan terjadi tidak secara langsung, akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik, maka *expected profit* akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal *interest rate*, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi adalah inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi.¹³

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018)**

¹¹ Febrian, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013).”

¹² Mukhlis Arifin Aziz, “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 2 (2012).

¹³ Ibid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018?
2. Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuahkan hasil yang maksimal dan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah.

2. Bagi Akademisi peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) variabel dependen (terikat) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Y).¹⁴ Pada penulisan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen:

¹⁴ Moh Kasiram, "Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif" (Uin-Maliki Press, 2010).

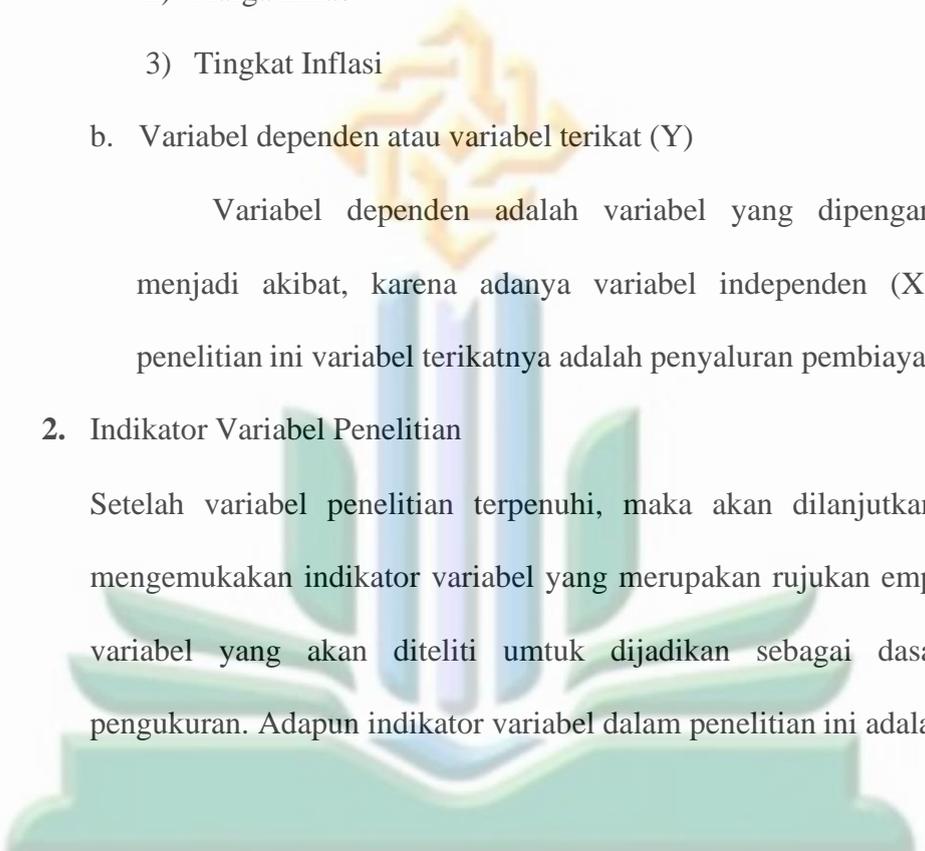
- 1) Pendapatan Pegadaian
- 2) Harga Emas
- 3) Tingkat Inflasi

b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (X).¹⁵ Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah penyaluran pembiayaan rahn.

2. Indikator Variabel Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi, maka akan dilanjutkan dengan mengemukakan indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengukuran. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁵ S Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D). Bandung: Alfabeta" (CV, 2015).

Tabel 1.3
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Pendapatan Pegadaian (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan operasional 2. Pendapatan non operasional 3. Pendapatan luar biasa 	Irwan, Yeni. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i> Volume 11, No. 2, 2011 ¹⁶
Harga Emas (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika harga emas naik 2. Ketika harga emas turun 3. Ketika harga emas stabil 4. Penetapan kompensasi yang diberikan Pegadaian Syariah kepada nasabah gadai emas. 	Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri. Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang) ¹⁷
Tingkat Inflasi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) 3. Laju Inflasi 	Nurul Huda, <i>Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis</i> , (Jakarta: Kencana, 2009), h. 175 ¹⁸
Pembiayaan Rahn (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong menolong (jasa pemeliharaan barang jaminan) 2. Barang bergerak dan tidak bergerak 3. Biaya pemeliharaan 	Antonio, Muhammad Syafi'i, <i>Bank Syariah dari Teori ke Praktik</i> , (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 128 ¹⁹

Sumber: Diolah peneliti, 2019

¹⁶ Yeni Irawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2011): 38–43.

¹⁷ Desriani and Rahayu, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009–September 2011)."

¹⁸ Nurul Huda, "Et All," *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Predanada Media Grup (2009).

¹⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani, 2001).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi atau pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Adapun definisi operasional yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah

1. Pengaruh

Pengaruh dalam istilah penelitian merupakan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.²⁰

2. Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah adalah suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai ijin untuk melaksanakan kegiatan Lembaga keuangan syariah berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai secara syariah.

3. Pembiayaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.²¹

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D). Bandung: Alfabeta."

²¹ Marlina, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)."

4. Rahn

Rahn adalah sesuatu benda yang bernilai menurut syara' yang dijadikan sebagai jaminan atas utang, yang mana harta benda yang bernilai dijadikan sebagai pengganti untuk melunasi utang apabila yang berhutang tidak mampu melunasinya.²²

5. Pendapatan Pegadaian

Pendapatan pegadaian adalah merupakan jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti rahn, arum, dan mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode waktu tertentu.²³

6. Harga Emas

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimilikinya kepada pihak lain. Emas merupakan jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun elektronik.

7. Tingkat inflasi

Secara sederhana, tingkat inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Dalam hal ini merupakan sebuah proses kenaikan harga umum barang-barang secara terus menerus.²⁴

²² Muhammad Habiburrahim, "Mengenal Pegadaian Syariah," *Jakarta: Kuwais* (2012).

²³ Irawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh."

²⁴ Febrian, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013)."

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data-data.

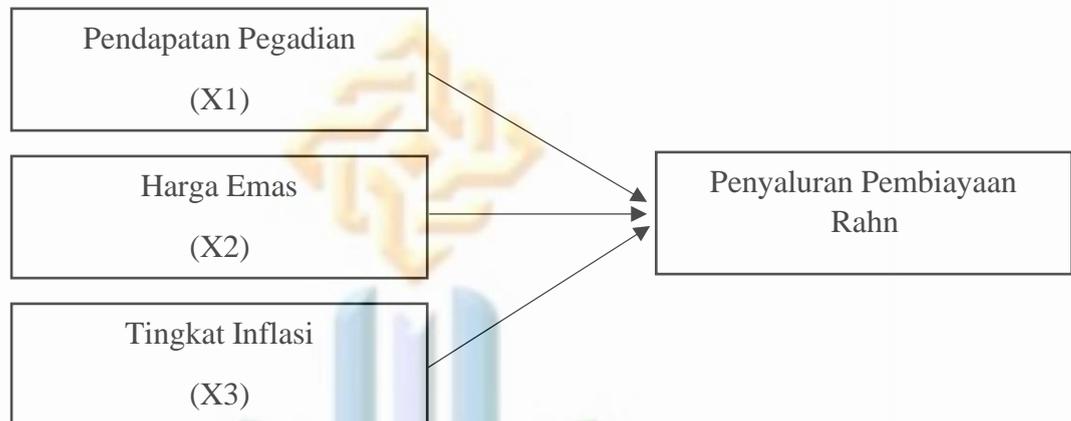
Jadi asumsi penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn,

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka konseptual ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam analisisnya. Variabel independen penelitian ini adalah pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi, sedangkan variabel dependennya adalah penyaluran pembiayaan rahn. Berdasarkan hubungan di antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasar pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empiris.

Penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan pegadaian

Menurut laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2011-2018, pendapatan pegadaian sendiri tidak terlalu mengalami penurunan, hanya beberapa kali saja jika dihitung per triwulan. Hal tersebut menghasilkan hipotesa sementara:

Ho : tidak ada pengaruh secara parsial signifikan pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia

H1 : pendapatan pegadaian berpengaruh secara parsial signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia

2. Harga emas

Menurut data yang didapat dari beberapa sumber, harga emas dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuatif yang cukup signifikan. Hal tersebut menghasilkan hipotesa sementara:

Ho : tidak ada pengaruh secara parsial signifikan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia

H1 : harga emas berpengaruh secara parsial signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia

3. Tingkat inflasi

Sama seperti harga emas, dari tahun 2011-2018, tingkat inflasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hal tersebut menghasilkan hipotesa sementara:

Ho : tidak ada pengaruh secara parsial signifikan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

H1 : tingkat inflasi berpengaruh secara parsial signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia

4. Pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi

Ho : tidak ada pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi secara simultan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia

H1 : pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia.

J. Metode penelitian

1. Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan mengambil kesimpulan berdasarkan angka-angka hasil analisis statistik.

²⁵ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁶ Apabila seseorang akan melakukan penelitian semua elemen, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi

²⁵ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," Jakarta: Rineka Cipta (2010).

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D). Bandung: Alfabeta."

populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Pegadaian Syariah tahun 2011-2018.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁷ Apabila populasi dalam penelitian jumlahnya besar dan kemungkinan untuk mempelajari seluruh populasi kecil seperti peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil harus representatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data yang diambil dari laporan keuangan triwulan Pegadai

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis

Berdasarkan dari jenis pengumpulan data, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu kumpulan angka-angka hasil observasi.²⁸ Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari publikasi laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2011-2018. Data meliputi pendapatan pegadaian dan penyaluran pembiayaan rahn.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

juga bisa didapat dari data yang sudah dipublikasi ke internet. Data yang digunakan adalah data triwulan dalam bentuk runtunan waktu yang sudah dipublikasi oleh Pegadain Syariah melalui web resminya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁹ Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Metode kepastakaan

Data yang diambil penulis dalam bentuk kepastakaan ini berasal dari jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, internet serta penelitian mengenai pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi, penyaluran pembiayaan rahn.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2011-2018. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui website www.pegadaiansyariah.co.id dan www.ojk.id.

²⁹ Arikunto, "Metode Penelitian."

5. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti, dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua sumber yang sudah terkumpul. Kegiatan dalam data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam pengelolaan data, digunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square* atau OLS) untuk model regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan ekonometrika untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.³⁰ Untuk memudahkan dalam menganalisa data, maka peneliti menggunakan aplikasi atau program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 22.

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independent mempunyai

³⁰ Rochaety Ety, Ratih Tresnati, and Abdul Madjid Latief, "Metodologi Penelitian Bisnis," *Mitra Wacana Media*. Jakarta (2007).

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.³¹

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi. Masalah multikolinearitas timbul karena kita hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit. Cara menghilangkan gejala multikolinearitas yaitu dengan cara menghilangkan salah satu variabel independent yang mempunyai hubungan linier yang kuat, mentransformasi variabel dan menambahkan jumlah data.³²

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada

³¹ Ibid., h. 55-56

³² Imam Ghozali and Dwi Ratmono, "Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10" (2017),h. 125

satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji beberapa variabel independent terhadap satu variabel dependen. Jadi analisis berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, yaitu penyaluran pembiayaan rahn

a = Konstanta atau *intercept*

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

b₃ = koefisien regresi X₃

X₁ = Pendapatan Pegadaian

X₂ = Harga Emas

X₃ = Tingkat Inflasi

E = Variabel pengganggu

6. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Adjusted R² adalah nilai R Square (R²) yang telah disesuaikan, nilai x selalu lebih kecil dari R Square (R²) dan angka ini bisa memiliki angka negatif. Interpretasinya sama dengan R² akan tetapi nilai Adjusted R² dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R² dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0) atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter

Uji Statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan varians independent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Kriteria:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya : jika variabel X₁ (pendapatan pegawai) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X₁ (pendapatan pegawai)

mempengaruhi variabel Y (penyaluran pembiayaan rahn) atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Artinya : jika variabel X_2 (harga emas) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X_2 (harga emas) tidak mempengaruhi variabel Y (penyaluran pembiayaan rahn) atau H_0 diterima H_2 ditolak

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat ($\alpha=0,05$), maka dinyatakan bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh

yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian alternatif H_1 ditolak dan H_0 diterima.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat ($\alpha=0,05$), maka dinyatakan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian alternatif H_1 diterima dan H_0 ditolak.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberi gambaran secara umum isi dari satu bab ke bab yang lain, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya.

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, model penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori. Keduanya yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah di Indonesia.

BAB III : Bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini membahas tentang penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai referensi yang terkait dengan penelitian skripsi yang ditulis sebelumnya oleh penulis lain sebagai berikut:

1. Danny Febrian, 2015, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013).³³

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis linier regresi berganda (ordinary least square) dan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran kredit rahn pada PT Pegadaian Syariah.

Hasil analisis secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit rahn, sedangkan pendapatan pegadaian dan harga emas keduanya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit rahn. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap penyaluran kredit rahn.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni variabel bebas yang digunakan, pendekatan, jenis penelitian dan teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan.

³³ Febrian, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013).”

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yang digunakan pada obyek penelitian.

2. Rosalia, 2017, “Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) pada PT Pegadaian Periode 2012-2016” Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.³⁴

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan data bulanan Januari 2012-Desember 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan inflasi terhadap penyaluran gadai syariah (rahn) pada PT Pegadaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah dan inflasi secara simultan atau bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran gadai syariah (rahn) pada PT Pegadaian Syariah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pendekatan, jenis penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data serta dua variabel bebas yang digunakan yakni pendapatan pegadaian dan tingkat inflasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya menggunakan jumlah nasabah sebagai variabel independen.

³⁴ Rosalia, “Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016,” *Jurnal Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

3. Rizky Amelia, 2018, “Pengaruh Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2006-2016)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. ³⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Teknik analisis data yang dilakukan ialah analisis regresi linier berganda dengan uji t dan koefisien determinasi (*Adjusted R2*). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah.

Hasil dari penelitian ini, yaitu: tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,958. Sedangkan harga emas probabilistik t statistik sebesar 0,000 sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah. Dan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,839 atau 83,9%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah pendekatan, jenis penelitian, teknik, dan instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah salah satu dari variabel bebas yaitu hanya menganalisis dan mengukur berdasarkan inflasi dan harga emas

³⁵ Rizky Amelia, “Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2006-2016,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

4. Anis Marlina (2018) “Pengaruh Pendapatan dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.³⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder, sampelnya adalah laporan keuangan Pegadaian Syariah. Variabel dependennya adalah penyaluran pembiayaan rahn, sedangkan variabel independennya adalah pendapatan pegadaian dan harga emas. Untuk metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan pegadaian dengan nilai t hitung sebesar 3,491 artinya pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn. Dan variabel harga emas menghasilkan t hitung sebesar 2,229 sehingga harga emas juga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan rahn. Dan secara simultan juga berpengaruh terhadap pembiayaan rahn.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatan, jenis penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan.

Adapun perbedaan oleh peneliti sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan terdiri dari dua variabel yakni pendapatan pegadaian dan

³⁶ Anis Marlina, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)*, 2018, <http://repository.radenintan.ac.id/4322/>.

harga emas. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi.

5. Rangga Indwi Pratama, 2019, “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Penyaluran Rahn di Pegadaian Syariah Melalui Analisis Dynamic Periode 2007-2017”³⁷

Penelitian ini menggunakan sistem analisis regresi linier berganda yang dilanjutkan ke analisis dynamic untuk melihat pengaruh dari variabel makro ekonomi dan pendapatan pegadaian syariah terhadap pembiayaan rahn sekaligus melihat tren dari rahn itu sendiri di masa yang akan datang.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel ekonomi makro dan pendapatan pegadaian syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn oleh pegadaian syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penyaluran pembiayaan rahn sebagai variabel independent, serta pendekatan dan jenis penelitian yang sama.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independent yang digunakan, serta teknik analisis yang digunakan berbeda.

³⁷ Rangga Indwi Pratama, “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Penyaluran Rahn Di Pegadaian Syariah Melalui Analisis Dynamic Periode 2007-2017,” *Carbohydrate Polymers*, 2019.

6. Teni Rubiyanti, 2019, “Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (rahn) pada PT Pegadaian (Persero) per Tahun 2012-2017”³⁸

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program eviews. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah pendapatan pegadaian syariah dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah dan harga emas secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyaluran gadai syariah (rahn)

Persamaan penelitian ini adalah dua variabel yang digunakan yakni pendapatan pegadaian dan harga emas. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis yang sama.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan salah satu variabel jumlah nasabah sebagai variabel independen.

7. Nurma Chaironi, 2019, “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2017”³⁹

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua

³⁸ Teni Rubiyanti, “Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas,” *Jurnal JESKape 2* (2019): 31–55.

³⁹ Nurma Chaironi, “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2017,” 2019.

variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dua variabel independent yang digunakan, serta persamaan dalam pendekatan, jenis penelitian dan teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan jumlah nasabah sebagai variabel independent.

8. Jihan Iskandar, 2019, “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)”⁴⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian secara parsial fluktuasi harga emas berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, sedangkan variabel tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Secara simultan variabel independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁴⁰ Iskandar Jihan, “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017),” 2019.

Persamaan penelitian ini adalah pada variabel independen yang digunakan yakni harga emas dan tingkat inflasi, serta persamaan dalam teknik, analisis serta instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Tabel 2.1
Tabulasi Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Danny Febrian (2015)	Metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan pegadaian.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu di antaranya periode penelitian yang digunakan.
2	Rosalia (2017)	Pendekatan, jenis penelitian serta teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan, serta dua variabel bebas yang digunakan yakni pendapatan pegadaian dan tingkat inflasi.	Penggunaan jumlah nasabah sebagai variabel dependen.
3	Rizky Amelia (2018)	Pendekatan, jenis penelitian teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan	Penggunaan salah satu dari variabel bebas yaitu hanya menalisis dan mengukur berdasarkan tingkat inflasi dan harga emas
4	Anis Marlina (2018)	Pendekatan, teknik dan instrument pengumpulan data yang sama, variabel independent yang sama dan juga objek penelitian	Penelitian terdahulu ini hanya menggunakan dua variabel saja yakni pengaruh pendapatan dan harga emas.
5	Rangga Indwi Pratama (2019)	Pendekatan dan jenis penelitian yang sama, pegadaian syariah sebagai objek penelitian, penyaluran pembiayaan rahn sebagai variabel dependen	Variabel independent yang berbeda serta teknik analisis yang digunakan berbeda
6	Teni Rubiyanti (2019)	Persamaannya adalah teknik analisis serta instrument pengumpulan data yang digunakan, obyek penelitian	Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel independent jumlah nasabah.

		dan penyaluran pembiayaan rahn sebagai variabel dependen	
7	Nurma Chaironi(2019)	Dua variabel independent yang digunakan, persamaan penelitian dengan pendekatan, jenis penelitian dan teknik instrument pengumpulan data.	Perbedaan penelitian satu variabel berbeda yang digunakan yakni jumlah nasabah
8	Jihan Iskandar (2019)	Penggunaan variabel independen yang sama yakni harga emas dan tingkat inflasi serta persamaan dalam teknik, analisis serta instrument pengumpulan data yang digunakan	Objek penelitian yang berbeda, dan penelitian terdahulu ini hanya menggunakan dua variabel independen

B. Kajian Teori

1. Pegadaian Syariah

Menurut Undang-undang Perdata, gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berhutang. Hal lain yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah barang itu digadaikan, dan biaya-biaya yang mana harus didahulukan.

Gadai Syariah merupakan menahan suatu harta milik nasabah sebagai barang jaminan atas hutang atau pinjaman yang diterimanya. Barang tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau Sebagian piutangngnya.⁴¹

⁴¹ Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*.

2. Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah

Berjalannya perjanjian gadai sangat ditentukan oleh banyak hal. Antara lain adalah subyek dan obyek perjanjian gadai. Subyek perjanjian gadai adalah rahin (yang menggadaikan barang) dan Murtahin (yang menahan barang gadai) obyeknya ialah Marhun (barang gadai) dan utang yang diterima rahin.

Menurut beberapa ulama, mengenai prinsip-prinsip syariah yang dibuat acuan dalam operasi pegadaian syariah, yaitu ditinjau dari : kedudukan barang gadai, pemeliharaan, kategori, akad gadai, hak gadai atas harta peninggalan, pembayaran atau pelunasan utang gadai serta prosedur pelelelangan barang gadai.⁴²

Kedudukan barang gadai merupakan suatu Amanah yang dipercayakan kepadanya oleh pihak pegadaian. Murtahin hanya berhak menahan barang gadai, tetapi tidak berhak menggunakannya atau memanfaatkan hasilnya. Jika barang gadai rusak atau hilang disebabkan oleh kelalaian murtahin, maka murtahin akan bertanggung jawab penuh.

Jenis barang yang dapat digadaikan sebagai jaminan adalah semua jenis barang bergerak dan tidak bergerak yang memenuhi syarat yaitu, benda bernilai menurut hukum syara, benda berwujud pada waktu perjanjian terjadi, benda diserahkan seketika kepada murtahin.⁴³

Jika terdapat persyaratan, menjual barang gadai pada saat jatuh tempo, maka menurut Basyir, hal ini diperbolehkan dengan ketentuan :

⁴² Hadi, "Pegadaian Syariah."

⁴³ Ibid.

(1) Murtahin harus terlebih dahulu mencari tahu keadaan rahin (mencari penyebab belm melunasi hutang. (2) Dapat perpanjang waktu pembayaran (3) kalau murtahn benar-benar buth uang dan rahn belum melunsi hutnagnya, maka murtahin boleh meinfahkan barang gada kepada murtahin lain dengan izin rahin. (4) apabila dari tiga kesepakatan diatas tidak terpenuhi, maka murthain boleh menjual barang tersebut dan kelebihan uangnya dikembalikan kepada rahin.⁴⁴

Berdasarkan penjelsaan diatas, mengenai boleh atau tidak pegadaian syariah beroperasi di Indonesia, maka DSN (Dewan Syariah Nasional) memandang perlu menetapkan fatwa untuk dijadikan pedoman rahn (menahan barang sebagai jaminan atas hutang) sesuai prinsip syariah, khususnya untuk praktisi atau pelaku ekonomi syariah.⁴⁵ Pedoman atau prinsip tersebut memiliki tujuan yang perlu diperhatikan di antaranya sebagai berikut:

1) Murtahin (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan marhun (barang).

2) Marhun dan manfaatnya tetap menajdi milik rahin. Pada prinsipnya, marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh murtahin kecuali seizin rahin. Dengan tidak mengurangi nilai marhun dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Dewan Syariah Nasional and Majelis Ulama Indonesia, "Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional," Jakarta: Bank Indonesia-Dewan Syariah Nasional (2003).

- 3) Pemeliharaan dan penyimpanan marhun pada dasarnya menjadi kewajiban rahin, namun dapat dilakukan juga oleh murtahin, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban rahin.
- 4) Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
- 5) Penjualan marhun: pertama, apabila jatuh tempo, murtahin harus mengingatkan rahin untuk segera melunasi hutangnya. Kedua, apabila rahin tetap tidak dapat melunasi hutangnya, maka marhun dijual paksa atau dieksekusi melalui lelang sesuai syari'ah. Ketiga, hasil penjualan marhun digunakan untuk melunasi hutang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan. Keempat, kelebihan hasil penjualan menjadi milik rahin dan kekurangannya menjadi kewajiban rahin

3. Penyaluran pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun Lembaga.⁴⁶ Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk

⁴⁶ Muhammad, "Manajemen Bank Syari'ah, Edisi Revisi," Yogyakarta: UPP AMP YKPN (2005).

mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

Menurut Kasmir, pembiayaan prinsip syariah berdasarkan ketentuan Bank Indonesia pada pasal 1 Undang-Undang No 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembakikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil. Fungsi umum dari pembiayaan adalah :⁴⁷

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan daya guna barang.
3. Meningkatkan peredaran uang,
4. Menimbulkan semangat usaha.
5. Stabilitas ekonomi.
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Tujuan dari pembiayaan sendiri itu dibagi menjadi dua, yaitu secara makro dan mikro.

- a) Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dan bagi peningkatan usaha, meningkatnya produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b) Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, penyaluran kelebihan dana.

⁴⁷ S E Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2015).

4. Pendapatan Pegadaian

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, apabila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Antonio pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama satu periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dan investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.⁴⁸

Karakteristik pendapatan terdiri dari tiga yaitu :

1) Sumber pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara, tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan sebuah pendapatan.

Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Berdasarkan transaksi di atas, hanya transaksi atas penjualan produk yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan,

⁴⁸ Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*.

walaupun laba rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

2) Produk dan kegiatan utama perusahaan

Perusahaan menghasilkan berbagai macam produk berupa barang atau jasa. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba, yaitu jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan atau dikeluarkan. Laba atau rugi yang terjadi, akan baru diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah yang didapat.

5. Harga Emas

Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik. Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.

Penggunaan emas dalam bidang keuangan berdasarkan nilai absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang seluruh dunia, meskipun dalam bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam nilai dolar amerika.

Permintaan emas secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

- 1) Permintaan penggunaan, dimana emas digunakan secara langsung dalam proses produksi perhiasan, medali, koin, komponen listrik, dan lain-lain.
- 2) Permintaan aset, dimana emas digunakan oleh pemerintah dan sebagai investasi individu. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran kredit pada PT. Pegadain begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pendapat di atas maka harga emas adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang untuk memperoleh emas.

6. Tingkat Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan tersu menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali kenaikan itu meluas pada barang lainnya. Kata lain kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

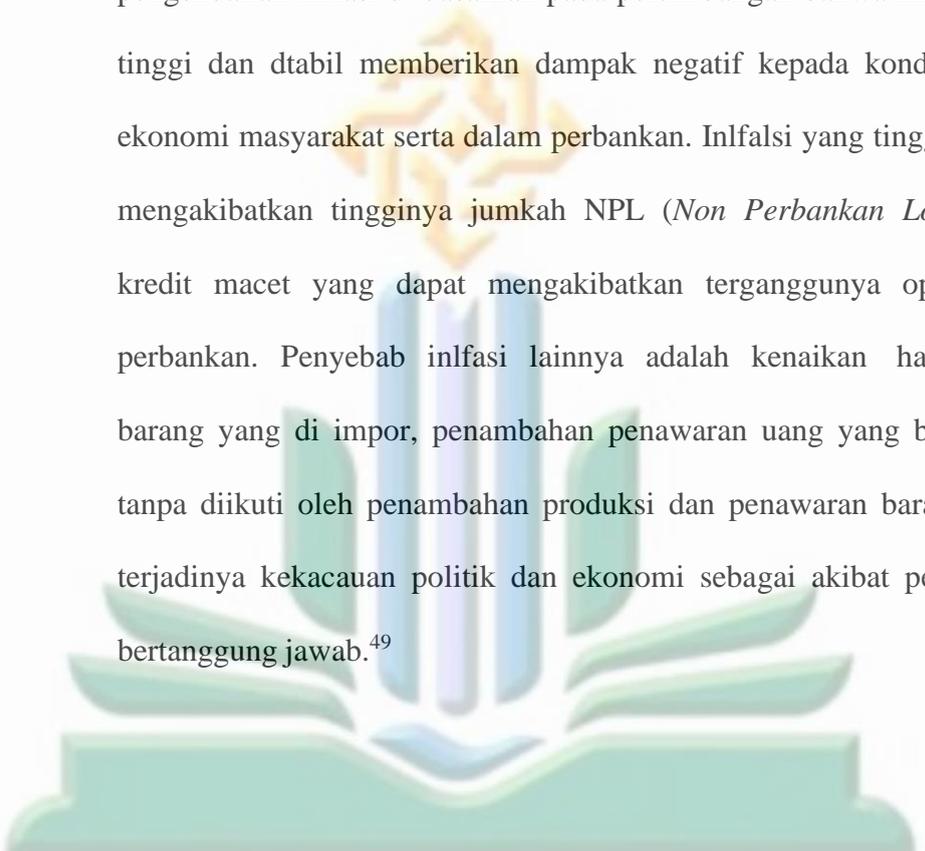
Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi (Bank Indonesia)

Rumus menghitung menghitung inflasi dengan IHK adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t_1}{\text{Tingakt Harga } t-1}$$

Kestabilan inflasi merupakan persyaratan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan

manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi di dasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan dtabil memberikan dampak negatif kepada kondisi social ekonomi masyarakat serta dalam perbankan. Infalsi yang tinggi bahkan mengakibatkan tingginya jumkah NPL (*Non Perbankan Loan*) atau kredit macet yang dapat mengakibatkan terganggunya operasional perbankan. Penyebab infiasi lainnya adalah kenaikan harga-harga barang yang di impor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh penambahan produksi dan penawaran barang, serts terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintah bertanggung jawab.⁴⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁹ Mustofa Edwin Nasution, "Ekonomi Islam: Pengenalan Eksklusif," *Jakarta: Kencana* (2010).

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pegadaian Syariah

Terbitnya PP/10 tanggal 11 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian. Satu hal yang perlu dicermati bahwa PP/10 menegaskan masi yang harus diemban p;eh pegadaian untuk mecegah adanya riba, hal ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 uang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha perum pegadaian sampai sekarang. Majelis Ulama Indonesia (MUI) megeluarkan fatwa tentang pegadaian syariaih, dimana fatwa tersebut mengatakan bahwa konsep pegadaian syariaih telah sesuai dengan konsep syariaih.

Berkat rahmat Allah SWT dan melalui kajian yang panjang, pada tahun 1998 resmi didirikan. Hal tersebut terjadi ketika general manager melakukan studi banding ke Malaysia. Setelah melakukan studi banding, mulai dilakukan penggodokan rencana pendirian pegadaian syariaih. Bukan tanpa masalah ketika melakukan studi banding, baanyak asalah internak yang terjadi sehingga hasil studi banding tersebut hanya ditumpuk untuk sementara waktu.

Pada tahun 2000 konsep bank syariaih mulai marak, bahkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menawarkan kerjs sama dan membantu segi pembiayaan dan pengembangan. Tahun 2002 mulai diterapkan sistem

pegadaian syariah dan pada tahun 2003 pegadaian syariah resmi didirikan dan beroperasi. Pegadaian Cabang Dewi Sartika Jakarta Selatan menjadi kantor cabang pertama di Indonesia yang menerapkan sistem syariah.

Pegadaian syariah tidak menekankan pemberian bunga dari barang yang digadaikan. Meski tanpa bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan seperti yang sudah diatur oleh Duan Syariah nasional, yaitu dengan memberlakukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan dari jumlah pinjaman yang diajukan. Sedangkan pada pegadaian konvensional, biaya uang harus dibayarkan sejumlah dari yang dipinjamkan.

Bisnis pegadaian syariah tahun 2007 cukup cerah, karena masyarakat yang memanfaatkan jasa pegadaian ini cukup besar. Itu terbukti dari penyaluran kredit tahun 2006 melampaui target yang ditetapkan. Seperti contoh pada pegadaian cabang Majapahit Semarang, tahun 2006 target yang ditetapkan adalah 11,5 miliar, sedangkan total penyaluran mencapai angka 18,2 miliar. Jumlah nasabah yang dihimpun sekitar 6000 orang dan barang jaminannya sebanyak 16.855 potong. Mengenai pemodalannya hingga saat ini tidak ada masalah, bagaimanapun permintaan nasabah akan dipenuhi asal ada barang jaminan, saat itu pula bisa dicairkan sesuai taksiran barang yang dijadikan jaminan.

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

Misi

- a) Memberikan manfaat dan keuangan dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
- b) Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
- c) Memberikan *service excellence* dengan focus nasabah melalui :
 - Bisnis proses yang melebihi sederhana dan digital
 - Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - Praktek manajemen resiko yang kokoh

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi pegadaian, OJK maupun dari Bank Indonesia.

Tabel 3.1
Data pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi
Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Pegadaian	Harga Emas	Tingkat Inflasi (%)	Penyaluran Pembiayaan Rahn
2011	6.600.928	457.143	3,79	7.822.599
2012	7.724.567	520.927	4,30	11.122.405
2013	7.864.767	455.762	8,38	11.535.454
2014	7.800.894	474.409	8,36	11.722.763
2015	8.933.336	470.619	3,35	13.077.842
2016	9.708.058	497.768	3,02	14.894.349
2017	10.522.797	551.000	3,61	15.833.893
2018	11.464.462	595.810	3,13	16.319.497

Sumber: Bank Indonesia dan Laporan tahunan pegadaian syariah

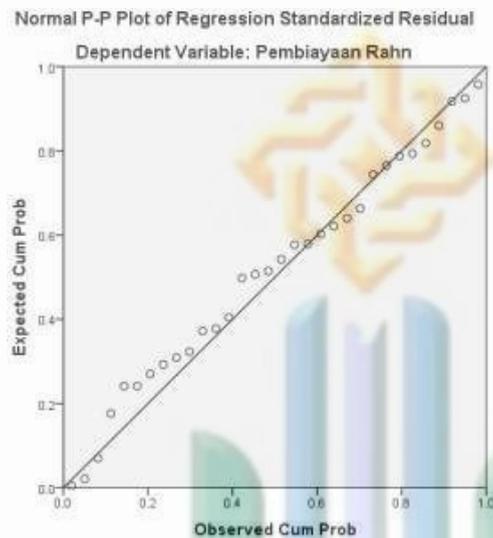
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Pada kenyataannya, penelitian sering menemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Karena uji t dan F mengasumsikan nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Hasil pengolahan uji normalitas menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Grafik 3.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS data diolah

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam tabel regresi dengan *tolerance* (TOL) dan *Varianve Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF harus kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Setelah data diolah menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-272698.523	433885.839		-.629	.535		
Pendapatan	.319	.030	.886	10.672	.000	.585	1.709
Pegadaian	1.426	.865	.124	1.649	.110	.718	1.392
Harga Emas	11669.651	26189.450	.033	.446	.659	.750	1.334
Tingkat Inflasi							

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: SPSS data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu, $0,585 > 0,1$ dan $1,709 < 10$. Sehingga disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

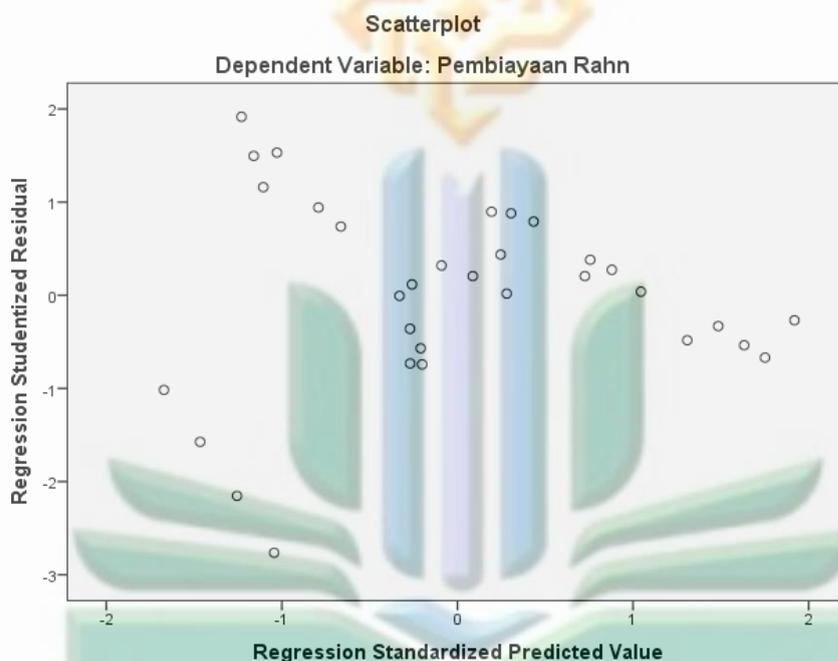
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas scatterplots menurut Imam Ghozali (2011; 139) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit)

pada gambar scatterplots Setelah data diolah menggunakan spss diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS data diolah

d. Uji Autokorelasi

Dalam panduan SPSS 21, ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya Durbin Watson d test. Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Durbin dan Watson juga telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl). Pengujian autokorelasi menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.875	220604.530	1.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Harga Emas, Pendapatan Pegadaian

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: SPSS data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,000 pengambilan keputusan pada asumsi ini menggunakan dua nilai bantu yang telah ditetapkan oleh Durbin-Watson, di mana nilai DL dan DU dengan $n =$ banyaknya sampel dan $k =$ jumlah variabel bebas.

Durbin dan Watson telah menetapkan tabel nilai d_u dan d_l untuk taraf batas bawah sebesar 1,6164 dan batas atas sebesar 1,7896 yaitu:

- a. Jika $d < 2$ dan $d < d_l$, maka residual bersifat autokorelasi positif
- b. Jika $d < 2$ dan $d > d_u$, maka residual tidak bersifat autokorelasi
- c. Jika $d < 2$ dan $d_l \leq d \leq d_u$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan.
- d. Jika $d > 2$ dan $4 - d < d_l$, maka residual bersifat autokorelasi negatif
- e. Jika $d > 2$ dan $4 - d > d_u$, maka residual tidak bersifat autokorelasi
- f. Jika $d > 2$ dan $d_l \leq 4 - d \leq d_u$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3.4
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-272698.523	433885.839		-.629	.535
Pendapatan Pegadaian	.319	.030	.886	10.672	.000
Harga Emas	1.426	.865	.124	1.649	.110
Tingkat Inflasi	11669.651	26189.450	.033	.446	.659

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 3.4

menunjukkan bahwa persamaan linier dengan pembiayaan rahn (Y), pendapatan pegadaian (X1), harga emas (X2) dan tingkat inflasi (X3).

Adapun persamaan regresi yang didapat berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -272698,523 + 319 (X_1) + 1426 (X_2) + 11669,651 (X_3) + \epsilon$$

Y = Penyaluran pembiayaan rahn

X1 = Pendapatan pegadaian

X2 = Harga Emas

X3 = Tingkat Inflasi

ϵ = error

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan bahwasanya:

- 1) Nilai Konstanta sebesar $-272698,523$ artinya jika pendapatan pegadaian (X1), harga emas (X2) tingkat inflasi (X3) nilainya nol (0), maka penyaluran pembiayaan rahn (Y) nilainya sebesar Rp. $0,272698,523$
- 2) Koefisien regresi variabel pendapatan pegadaian (X1) sebesar 0,319, menyatakan bahwa jika variabel pendapatan pegadaian mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel penyaluran rahn sebesar Rp. 319.000,00 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 3) Koefisien harga emas sebesar 1,426 menyatakan bahwa jika variabel penyaluran rahn mengalami kenaikan 1% maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel penyaluran pembiayaan rahn sebesar Rp. 1.426.000,00 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

f. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Adjusted (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas menggunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Adjusted R² adalah nilai R Square (R²) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R²) dan angka ini biasa memiliki angka negatif. Interpretasinya sama dengan R² akan tetapi

nilai adjusted R2 dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.875	220604.530

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Harga Emas, Pendapatan Pegadaian

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: SPSS data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R square sebesar 0,875. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi (independent) berpengaruh sebesar 87,5% terhadap variabel penyaluran pembiayaan rahn (dependen), sedangkan sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji statistik T merupakan dasar yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

a. Apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak dapat pengaruh signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 3.6
Hasil Uji T (Pengaruh parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-272698.523	433885.839			
Pendapatan	.319	.030	.886	10.672	.000
Harga Emas	1.426	.865	.124	1.649	.110
Tingkat Inflasi	11669.651	26189.450	.033	.446	.659

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: SPSS data diolah

Terlebih dahulu ditentukan ttabel dengan signifikansi 5% yaitu,

$$a/2 : n - k - 1 = (0,05/2 : 32 - 3 - 1 = (0,025 : 28) = 2,048$$

- a. Dari hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan pegadaian (x1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 10,672 artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($10,672 > 2,048$) serta nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Di antara produk gadai syariah yaitu penyaluran pembiayaan rahn merupakan produk unggulan dan produk yang paling diminati dibandingkan produk lain arrum dan mulia.

Penyaluran pembiayaan rahn terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

- b. Dari hasil uji signifikansi paramaterik (uji t) pada variabel harga emas (x_2) menghasilkan t hitung sebesar 1,649, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,649 < 2,048$) serta nilai sig yaitu $0,110 > 0,005$. Dari hasil tersebut maka harga emas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Setiap tahunnya harga emas mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan tetapi cenderung mengalami peningkatan. Tingkat harga emas yang berfluktuasi akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn karena harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya.

- c. Dari hasil uji signifikansi parametrik (uji t) pada variabel tingkat inflasi menghasilkan t hitung sebesar 0,446, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,446 < 2,048$) serta nilai sig yaitu $0,659 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima tingkat inflasi tidak mempengaruhi terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 3.7
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1069274807 1012.234	3	35642493570 04.078	73.238	.000 ^b
	Residual	1362658037 691.763	28	48666358488 .992		
	Total	1205540610 8703.998	31			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Harga Emas, Pendapatan Pegadaian

Sebelum membuat kesimpulan mengenai hasil dari uji F maka terlebih dahulu f tabel dijabarkan dengan menggunakan rumus $(k;n-k)$, k merupakan jumlah variabel bebas, sedangkan n merupakan jumlah sampel penelitian. Jadi $k = 3$, $n = 32$ selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus $(3;32-3) = (2;29)$ nilai tersebut maka akan dijadikan acuan untuk mengetahui nilai f tabel pada distribusi nilai f tabel statistik.

Besar f tabel yaitu 2,92 sedangkan f hitung sebesar 73.238 maka f hitung

Lebih besar dibanding nilai f tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel penyaluran pembiayaan rahn.

D. Pembahasan

1. Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Secara Parsial Signifikan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel (x1) pendapatan pegadaian menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($10,672 > 2,048$) serta nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga variabel (X1) pendapatan pegadaian dapat mempengaruhi variabel pendapatan pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2011-2018.

Dari hasil yang diperoleh, menginterpretasi bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Sebagai produk gadai yang paling diminati tentunya ketika semakin tingginya penyaluran pembiayaan rahn kepada nasabah maka akan berakibat pada meningkatnya pendapatan pegadaian. Secara garis besar sejak tahun 2011 hingga 2018 pendapatan pegadaian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini sejalan dengan pembiayaan rahn sebagai produk gadai yang paling diminati juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik (uji t) pengujian variabel harga emas (x2) menghasilkan t hitung sebesar 1,649, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,649 < 2,048$). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa harga emas tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn.

Pengujian variabel tingkat inflasi berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik (uji t) menghasilkan t hitung sebesar 0,466 di mana t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,466 < 2,048$) sehingga dapat diartikan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

2. Pengaruh antara pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indoneisa.

Berdasarkan hasil uji F, terlebih dahulu harus menentukan f tabel, jumlah f tabel yaitu sebesar 2,92, sedangkan nilai f hitung sebesar 73,238, maka f hitung lebih besar dari nilai f tabel, sehingga secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel penyaluran pembiayaan rahn. berdasarkan tabel 3.5 besarnya adjusted R square adalah 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (independent) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 87%, sedangkan 13% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018), dapat disimpulkan sebagai berikut :

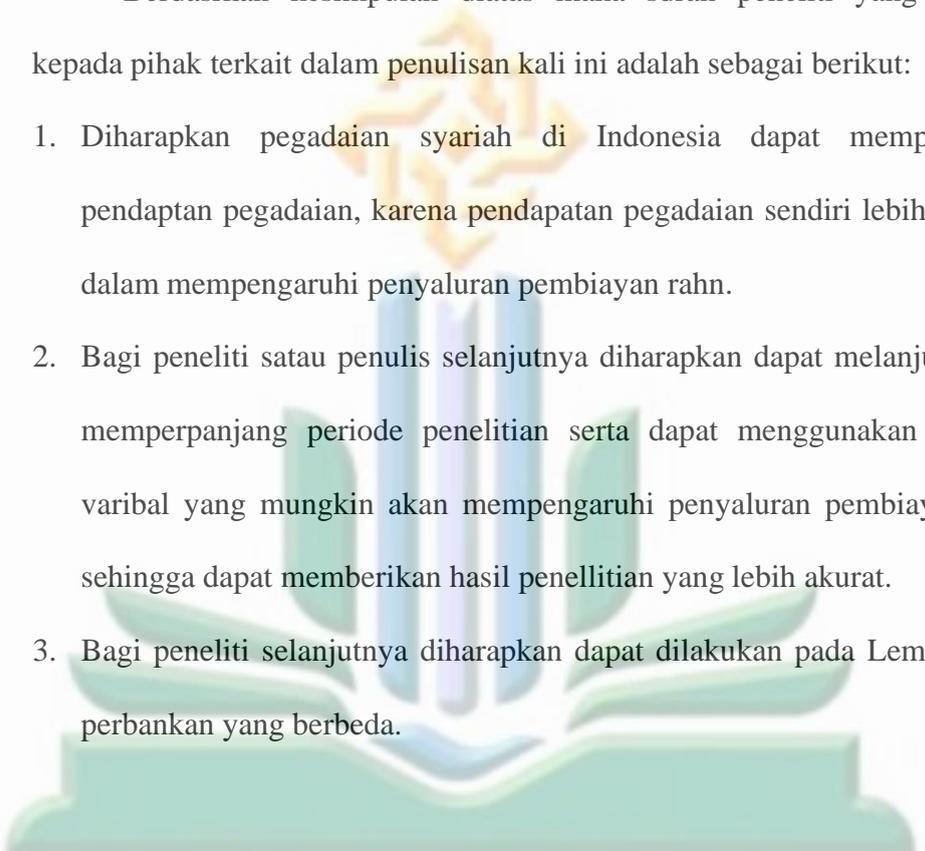
1. Pendapatan pegadain berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2011-2018. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pendapatan pegadaian dengan $t_{hitung} (10,672) > t_{tabel} (2,048)$ dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.
2. Harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2011-2018. Hal ini dinyatakan berdasarakan hasil uji t variabel harga emas dengan nilai $t_{hitung} (1,649) > t_{tabel} (2,048)$ di mana nilai signifikansinya $0,110 > 0,05$.
3. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadain syariah di Indonesia tahun 2011-2018. Hal ini dinyatakan berdasarkan hsil uji t variabel tingkat inflasi dengan nilai $t_{hitung} (0,466) < t_{tabel} (2,048)$ dimana nilai signifikansinya $0,659 > 0,05$.

Dari hasil diatas, dapat juga disimpulkan bahwa pendapatan pegadainlah yang paling berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn. hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa hanya pendapatan pegadaian yang berpengaruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti yang diajukan kepada pihak terkait dalam penulisan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pegadaian syariah di Indonesia dapat memperhatikan pendaptan pegadaian, karena pendapatan pegadaian sendiri lebih dominan dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn.
2. Bagi peneliti satau penulis selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel-variabel yang mungkin akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn sehingga dapat memberikan hasil penellitian yang lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada Lembaga non perbankan yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizky. "Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2006-2016." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* (2010).
- Aristianti, Shafira, Bambang Waluyo, and Ady Arman. "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, Dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Produk Gadai Emas." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 23–32.
- Aziz, Mukhlis Arifin. "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, no. 2 (2012).
- Chaironi, Nurma. "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2017," 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2000. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Desriani, Icha Puspita, and Sri Rahayu. "Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009–September 2011)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (2017).
- Ety, Rochaety, Ratih Tresnati, and Abdul Madjid Latief. "Metodologi Penelitian Bisnis." *Mitra Wacana Media*. Jakarta (2007).
- Febrian, Danny. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2005-2013)" (2015).
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. "Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10" (2017).
- Habiburrahim, Muhammad. "Mengenal Pegadaian Syariah." *Jakarta: Kuwais* (2012).
- Hadi, Muhammad Sholikul. "Pegadaian Syariah." *Jakarta: Salemba Diniyah* (2003).
- Huda, Nurul. "Et All." *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Predanada Media Grup (2009).

- Irawan, Yeni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2011): 38–43.
- Jihan, Iskandar. "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)," 2019.
- Kasiram, Moh. "Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif." Uin-Maliki Press, 2010.
- Kasmir, S E. *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2015.
- Marlina, Anis. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)*, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/4322/>.
- . "PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2010-2016)." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Muhammad. "Manajemen Bank Syari'ah, Edisi Revisi." *Yogyakarta: UPP AMP YKPN* (2005).
- Muzakki, Muhammad. "Analisis Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Serta Pengaruhnya Terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Pegadaian Syari'ah Cabang Majapahit Semarang," 2011.
- Nasional, Dewan Syariah, and Majelis Ulama Indonesia. "Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional." *Jakarta: Bank Indonesia-Dewan Syariah Nasional* (2003).
- Nasution, Mustofa Edwin. "Ekonomi Islam: Pengenalan Eksklusif." *Jakarta: Kencana* (2010).
- Nurkholifah, Siti, and Muhammad Faisyal Abdullah. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Biaya Produksi Terhadap Profit Margin Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bei." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 1 (2010): 293–306.
- Pratama, Rangga Indwi. "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Pendapatan Pegadaian Syariah Terhadap Penyaluran Rahn Di Pegadaian Syariah Melalui Analisis Dynamic Periode 2007-2017." *Carbohydrate Polymers*, 2019.
- Rosalia. "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016." *Jurnal Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.
- Rubianti, Teni. "Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Dwi Zainur Rezza
 NIM : E20153055
 Prodi : Akuntansi Syariah
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Institusi : UIN KH Ahmad Siddiq Jember

Dengan menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Studi Pada Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2011-2018”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 2 Desember 2022

Saya yang menyatakan

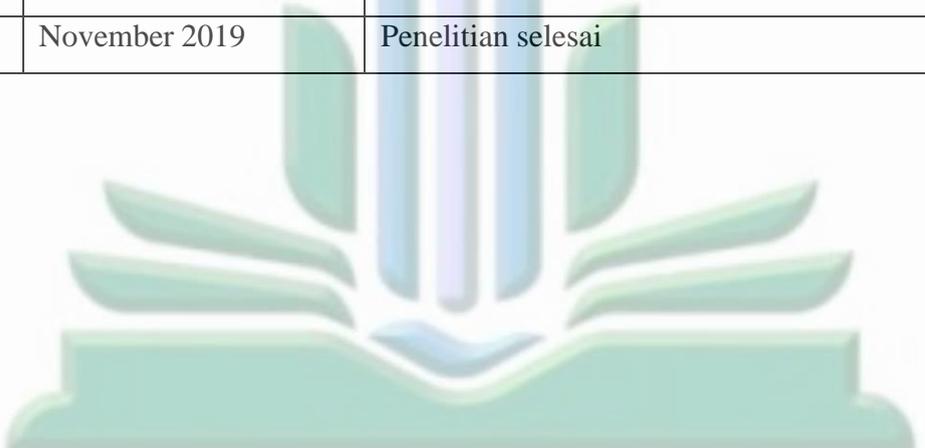


Wildan Dwi Zainur Rezza
 E20153055

Judul	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2011-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Pegadaian 2. Harga Emas 3. Tingkat Inflasi 4. Penyaluran Pembiayaan Rahn 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder (data time series) yang diperoleh dari website Pegadaian 2. Library research, pengumpulan data dengan membaca buku-buku, jurnal dari beberapa referensi dan bahan-bahan yang berhubungan dan mendukung. 3. Internet research 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Model penelitian regresi linier berganda 3. Metode analisis data menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square/OLS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2011-2018? 2. Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2011-2018?

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Juli 2019	Memeriksa ketersediaan data
2	Agustus 2019	Mencari data keuangan 2011-2018, harga emas dan tingkat inflasi
3	September 2019	Mencari data penyaluran pembiayaan rahn
4	September 2019	Merekap data
5	Oktober 2019	Mengelola data dalam SPSS
6	Oktober 2019	Analisis data
7	November 2019	Penelitian selesai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

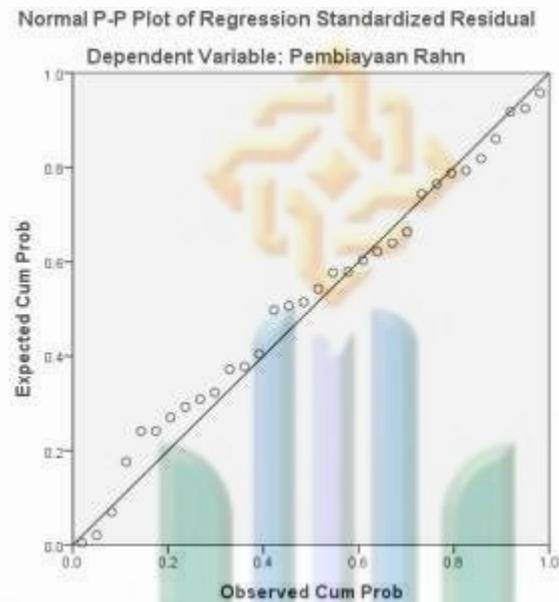
LAMPIRAN:

**Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Penyaluran
Pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Pendapatan Pegadaian	Harga Emas	Tingkat Inflasi	Pembiayaan Rahn
2011	I	5.683.952	380.300	6,65	1.954.150
	II	5.989.611	405.914	5,54	1.954.650
	III	6.295.270	431.528	4,61	1.955.150
	IV	6.600.928	457.143	3,79	1.957.150
2012	I	6.408.965	473.089	3,97	2.729.530
	II	6.217.002	489.035	4,53	2.765.929
	III	6.025.039	504.981	4,31	2.798.800
	IV	7.724.567	520.927	4,30	2.828.143
2013	I	6.340.998	504.636	5,90	2.853.958
	II	6.848.921	488.345	5,90	2.876.245
	III	7.356.845	406.889	8,40	2.895.007
	IV	7.864.767	455.762	8,38	2.910.238
2014	I	7.842.925	497.785	7,32	2.867.867
	II	7.820.138	504.603	6,70	2.897.459
	III	7.812.702	474.409	4,53	2.945.929
	IV	7.800.894	474.827	8,36	3.012.106
2015	I	8.074.963	499.114	6,38	3.155.814
	II	8.349.031	504.030	7,26	3.234.987
	III	8.623.099	525.708	6,83	3.309.181
	IV	8.933.336	470.619	3,35	3.378.124
2016	I	9.099.890	403.080	4,45	3.435.128
	II	9.302.613	411.690	3,45	3.496.280
	III	9.505.336	422.515	3,07	3.554.781
	IV	9.708.058	497.786	3,02	3.610.689

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

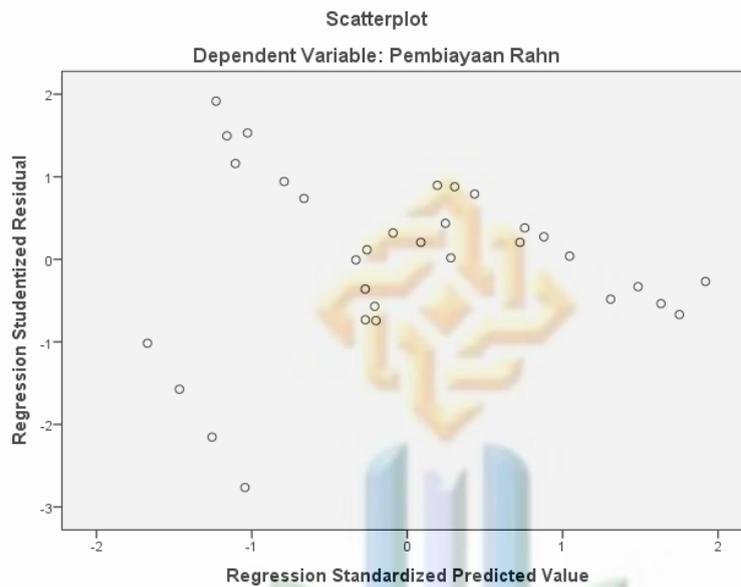


- Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-272698.523	433885.839		-.629	.535
	Pendapatan Pegadaian	.319	.030	.886	10.672	.000
	Harga Emas	1.426	.865	.124	1.649	.110
	Tingkat Inflasi	11669.651	26189.450	.033	.446	.659

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

- Uji Heteroskedastisitas



- Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.875	220604.530	1.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Harga Emas, Pendapatan Pegadaian

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-272698.523	433885.839		-.629	.535
	Pendapatan Pegadaian	.319	.030	.886	10.672	.000
	Harga Emas	1.426	.865	.124	1.649	.110
	Tingkat Inflasi	11669.651	26189.450	.033	.446	.659

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.875	220604.530	1.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Harga Emas, Pendapatan Pegadaian

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Signifikansi Parameter (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-272698.523	433885.839		-.629	.535
	Pendapatan Pegadaian	.319	.030	.886	10.672	.000
	Harga Emas	1.426	.865	.124	1.649	.110
	Tingkat Inflasi	11669.651	26189.450	.033	.446	.659

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1069274807101 2.234	3	3564249357004 .078	73.238	.000 ^b
	Residual	1362658037691 .763	28	48666358488.9 92		
	Total	1205540610870 3.998	31			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Harga Emas, Pendapatan Pegadaian

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Wildan Dwi Zainur Rezza
NIM : E20153055
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir : Denpasar, 18 Maret 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tk. Bilok Gg. Sekumpul 32 Sanur Denpasar Selatan
Email : wildanrezza6@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 5 Sanur Tahun 2002-2008
2. SMPN 09 Denpasar Tahun 2008-2011
3. SMAN 06 Denpasar Tahun 2011-2014
4. UIN Jember 2015-2019